

Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat Tahun 2015–2024

Rifka Satira¹, Hadyan Fakhirin², Sumin Sumin³, Luqman Luqman⁴, Nur Atiqah⁵
^{1,2,3,4,5} IAIN Pontianak, Indonesia

E-mail: rifkasatira19@gmail.com¹, hadyanfakhirin.2000@gmail.com², amien.ptk@gmail.com³,
luqyhakim16@gmail.com⁴, nur_atiqah@gmail.com⁵

Article History:

Received: 10 Januari 2026

Revised: 30 Maret 2026

Accepted: 17 April 2026

Keywords: Ekspor, Impor,
Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat periode 2015-2024. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data sekunder time series dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. Transformasi Logaritma Natural diterapkan pada variabel ekspor dan impor untuk mengukur elastisitas terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Ekspor memiliki p-value 0,968 dan Impor 0,841, keduanya tidak signifikan pada tingkat 0,05. Secara simultan, kedua variabel juga tidak berpengaruh signifikan dengan p-value 0,983. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,006 mengindikasikan bahwa hanya 0,6% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh ekspor dan impor, sedangkan 99,4% dipengaruhi faktor lain seperti konsumsi domestik, belanja pemerintah, dan investasi. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis Export-Led Growth dan memperkuat argumen bahwa ekonomi berbasis sumber daya alam lebih sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global daripada volume perdagangan. Penelitian menyarankan perlunya kebijakan hilirisasi industri dan penguatan sektor riil domestik untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kalimantan Barat.

PENDAHULUAN

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bergantung pada dinamika perdagangan internasional, baik ekspor maupun impor, yang bertindak sebagai mesin penggerak utamanya (Aydin and Aydin 2023). Merujuk pada hipotesis *Export-Led Growth*, peningkatan volume ekspor dianggap mampu memacu produktivitas melalui pembukaan akses pasar dan penciptaan skala ekonomi, sedangkan impor berfungsi vital dalam menyuplai bahan baku serta barang modal bagi industri lokal (Hye and Lau 2015). Meskipun Bank Dunia mencatat adanya risiko guncangan eksternal, wilayah yang terintegrasi dalam rantai pasok global umumnya memiliki resiliensi ekonomi yang lebih kuat. Dalam konteks Indonesia, pemerintah

menaruh perhatian khusus pada surplus neraca perdagangan sebagai strategi menjaga stabilitas kurs dan mendongkrak Produk Domestik Bruto (PDB) (Bank 2023).

Data runtun waktu periode 2015–2024 menunjukkan bahwa volatilitas ekonomi Kalimantan Barat sangat dipengaruhi oleh kinerja perdagangan internasional. Pada awal periode pengamatan (2015), pertumbuhan ekonomi berada di angka 4,88% saat nilai logaritma impor (6,44) justru melampaui ekspor (6,34) (Bakari and Mabrouki 2022). Anomali signifikan tercatat selama pandemi tahun 2020; kendati ekspor bertahan di level tinggi (7,05), pembatasan mobilitas menyebabkan kontraksi ekonomi yang dalam hingga -1,82% (Sachs and Warner 2019). Momentum pemulihan baru terlihat pada 2022, ditandai dengan lonjakan ekspor tertinggi (7,80) yang mendorong *rebound* ekonomi menjadi 5,07%. Meski demikian, tren ini mengalami moderasi pada 2024, di mana pertumbuhan ekonomi stabil di level 4,90% walaupun aktivitas ekspor dan impor tetap tinggi (Barat 2024)

Analisis kesenjangan mengungkap adanya ketidakkonsistenan antara realitas ekonomi Kalimantan Barat dan teori baku. Meskipun secara teoritis ekspor menjadi katalis pertumbuhan (Mankiw 2021). fakta tahun 2020 menunjukkan sebaliknya: peningkatan nilai ekspor ke level 7,05 gagal menyelamatkan ekonomi dari kontraksi -1,82%. Kontradiksi juga terlihat pada sektor impor yang sering dianggap beban bagi PDB. Data 2024 menunjukkan bahwa rekor impor tertinggi (6,56) justru terjadi saat ekonomi tumbuh 4,90%, yang menyiratkan bahwa impor tersebut didominasi oleh kebutuhan produktif ketimbang sekadar konsumsi. Inkonsistensi data fluktuatif terhadap teori neraca pembayaran ini memerlukan pembuktian empiris yang lebih mendalam (Santoso 2023).

Hingga saat ini, diskursus mengenai kausalitas antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi belum mencapai konsensus tunggal (*inconclusive*). Studi yang dilakukan oleh (Hidayat and Nur 2021) memberikan bukti empiris bahwa ekspor berkontribusi positif dan signifikan, yang mengukuhkan peran ekspor sebagai motor penggerak ekonomi daerah. Di sisi lain, penelitian (Pratiwi 2022) menyoroti sisi lain neraca perdagangan, di mana impor justru memberikan tekanan negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh (Santoso 2023) yang menemukan bahwa pada wilayah berbasis sumber daya alam, variabel ekspor-impor tidak memberikan dampak signifikan dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh faktor fluktuasi harga komoditas global yang lebih dominan memengaruhi ekonomi dibandingkan volume perdagangan itu sendiri. Adanya kesenjangan hasil studi ini menegaskan urgensi untuk melakukan penelitian ulang menggunakan data teraktual.

Sisi orisinalitas dari studi ini bertumpu pada penggunaan rentang waktu observasi paling mutakhir, yaitu antara tahun 2015 hingga 2024. Durasi ini memiliki nilai strategis karena memotret tiga gelombang ekonomi yang kontras: masa sebelum pandemi, titik nadir ekonomi akibat krisis COVID-19 (terutama anomali tahun 2020), serta periode kebangkitan ekonomi atau era *new normal* hingga 2024. Berbeda dengan literatur sebelumnya yang mayoritas berhenti pada dataset tahun 2020 atau 2021 (Rahman and Sari 2025). penelitian ini mengintegrasikan data terbaru 2024, melalui data B.P.S. Kalbar (2024) yang mencatat rekor impor tertinggi di level 6,56 dan stabilnya ekspor pada angka 7,64, kajian ini mampu menyajikan analisis paling komprehensif mengenai resiliensi ekonomi Kalimantan Barat menghadapi dinamika global saat ini. (Barat 2024).

Mengingat peran strategis Kalimantan Barat dalam perdagangan internasional di wilayah perbatasan, kajian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Analisis berbasis logaritma (LN) digunakan untuk memetakan elastisitas perubahan ekspor dan impor terhadap dinamika ekonomi

daerah0scn (Apergis and Payne 2018). Studi terhadap rentang waktu 2015-2024 ini diperlukan untuk memberikan navigasi bagi para pengambil kebijakan dalam menentukan prioritas antara ekspansi ekspor atau pengawasan impor. Urgensi ini diperkuat oleh fenomena tahun 2023, di mana pertumbuhan ekonomi justru mengalami deselerasi menjadi 4,46% dibandingkan capaian 5,07% pada tahun 2022, meskipun stabilitas perdagangan tetap terjaga (Barat 2023).

Kontribusi Penelitian Dari sisi teoretis, studi ini diproyeksikan mampu memperluas khazanah literatur ekonomi makro, khususnya terkait pengujian validitas hipotesis *export-led growth* pada era transisi pascapandemi. Adapun secara praktis, temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai materi rujukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat serta Bank Indonesia dalam mengkaji ulang kebijakan perdagangan internasional (Putra and Hidayat 2023). Hal ini menjadi urgen guna menyikapi dinamika ekonomi tahun 2023-2024, di mana diperlukan langkah-langkah strategis untuk mempertahankan laju pertumbuhan di atas ambang 4,5% melalui penguatan kinerja neraca perdagangan.

Tujuan Penelitian Selaras dengan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi dampak ekspor dan impor secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2015-2024. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk menetapkan variabel perdagangan mana yang memberikan kontribusi paling kuat terhadap perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif melalui desain asosiatif kausal guna membedah interaksi sebab-akibat antara indikator perdagangan luar negeri dengan capaian ekonomi wilayah. Fokus utama analisis ini adalah menguji dampak variabel Ekspor (X_1) dan Impor (X_2)—yang diproses menggunakan transformasi Logaritma Natural (LN)—terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) di wilayah Kalimantan Barat (Siregar and Lubis 2024). Lokasi observasi ditetapkan di Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 2015 sampai 2024. Melalui teknik *sampling* jenuh, seluruh populasi data selama satu dekade terakhir ($n=10$) dijadikan sampel untuk menjamin konsistensi informasi historis (Nasution and Ramadhan 2024).

Proses perolehan data dilakukan lewat teknik studi dokumentasi pada portal resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Guna menghasilkan model estimasi yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), validitas data diuji menggunakan serangkaian Uji Asumsi Klasik. Prosedur ini meliputi pemeriksaan normalitas residual, deteksi multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson yang bersifat fundamental bagi analisis data runtun waktu (Wahyuni 2022).

Prosedur Analisis Data Guna mengukur intensitas hubungan serta arah pengaruh antarvariabel, penelitian ini menerapkan metode regresi linear berganda sebagai teknik analisis utama. Persamaan regresi diolah menggunakan perangkat lunak statistik, yang kemudian divalidasi melalui pengujian hipotesis, yakni uji t untuk signifikansi parsial dan uji F untuk pengujian secara simultan (Saputra and Lestari 2021). Selain itu, kekuatan model dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui porsi variasi pertumbuhan ekonomi yang mampu dijelaskan oleh dinamika ekspor dan impor. Rangkaian analisis ini bertujuan menyajikan potret empiris yang presisi terkait fluktuasi ekonomi Kalimantan Barat dalam sepuluh tahun terakhir, termasuk dalam membedah anomali ekonomi yang muncul selama masa observasi (Yuliana 2019).

Analisis Data

Statistik Deskriptif dan Kualitas Model

Langkah awal adalah melihat kemampuan model dalam menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi.

- 1) Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R^2 sebesar 0,006 menunjukkan bahwa variabel Ekspor dan Impor hanya mampu menjelaskan 0,6% variasi Pertumbuhan Ekonomi². Sisanya (99,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini³.
- 2) Multikolinearitas: Nilai VIF untuk variabel Ekspor dan Impor adalah 1,000⁴. Karena nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini⁵.
- 3) Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 2,176 menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi yang kuat dalam model.

Uji Asumsi Klasik (Visual & Statistik)

Sebelum menarik kesimpulan regresi, dilakukan pengujian untuk memastikan data memenuhi syarat statistik:

- 1) Uji Normalitas: Melalui *QQ Plot* dan *Residual Histogram*, distribusi data cenderung mengikuti garis diagonal, meski terdapat beberapa titik ekstrem (outlier).
- 2) Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan Breusch-Pagan Test, diperoleh nilai P-value sebesar 0,912. Karena > 0,05, maka model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan koefisien unstandardized adalah:

$$Y = 7,933 - 0,063(X_1) - 0,530(X_2)$$

- 1) Konstanta (Intercept): Sebesar 7,933, menunjukkan nilai dasar pertumbuhan ekonomi jika ekspor dan impor dianggap nol⁹.
- 2) Koefisien Ekspor (X_1): Sebesar -0,063 (atau koefisien standar -0,015)¹⁰.
- 3) Koefisien Impor (X_2): Sebesar -0,530 (atau koefisien standar -0,078)¹¹.

Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

Uji T (Uji Parsial)

Digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu:

- 1) Ekspor: Memiliki P-value 0,968 (> 0,05). Artinya, Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Impor: Memiliki P-value 0,841 (> 0,05). Artinya, Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama:

- 1) Hasil Uji F menunjukkan P-value sebesar 0,983 (> 0,05).

Kesimpulan: Secara simultan (bersama-sama), variabel Ekspor dan Impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam dataset ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Gambaran Umum Data

Berdasarkan pengamatan periode 2015-2024, dinamika perekonomian Kalimantan Barat menampilkan pola fluktuatif yang sangat dipengaruhi kondisi eksternal. Rata-rata pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran positif, namun sempat mengalami guncangan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memicu kontraksi hingga -1,82%. Dari perspektif perdagangan, nilai Ekspor (LN) menunjukkan tren peningkatan dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022 mencapai 7,80. Sementara itu, nilai Impor (LN) justru mencapai rekor tertingginya di penghujung periode observasi tahun 2024 dengan angka 6,56, mengindikasikan peningkatan kebutuhan barang dari luar negeri seiring pemulihan aktivitas ekonomi

pascapandemi (Kurniawan and Prasetyo 2024).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap model regresi yang dibangun, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas estimator yang dihasilkan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Multikolinearitas: Hasil pengujian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel Ekspor dan Impor sebesar 1,000 (jauh di bawah ambang batas 10). Hal ini mengindikasikan tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga model terbebas dari masalah multikolinearitas yang dapat mengaburkan interpretasi koefisien regresi.

Autokorelasi: Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 2,176 berada di sekitar angka 2, menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius. Hasil ini memvalidasi bahwa data *time series* yang digunakan layak untuk dianalisis tanpa kekhawatiran adanya korelasi antar residual observasi.

Heteroskedastisitas: Melalui *Breusch-Pagan Test*, diperoleh nilai P-value sebesar 0,912 yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, varians residual bersifat homoskedastis atau konsisten, memastikan bahwa model memenuhi syarat asumsi klasik dan estimasi yang dihasilkan dapat diandalkan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengolahan data statistik, model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,933 - 0,063(X_1) - 0,530(X_2)$$

Dimana Y merepresentasikan Pertumbuhan Ekonomi, X_1 adalah Ekspor (LN), dan X_2 adalah Impor (LN). Konstanta sebesar 7,933 menunjukkan nilai teoritis pertumbuhan ekonomi apabila tidak terdapat aktivitas ekspor dan impor. Koefisien negatif pada kedua variabel mengindikasikan hubungan terbalik, meskipun secara statistik belum tentu signifikan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-value	P-value	Keterangan
Konstanta	7,933	19,121	0,415	0,689	Tidak Signifikan
Ekspor (X_1)	-0,063	1,551	0,041	0,968	Tidak Signifikan
Impor (X_2)	-0,530	2,549	0,208	0,841	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t): Pengujian parsial dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel Ekspor menunjukkan nilai p-value sebesar 0,968 yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Artinya, secara parsial Ekspor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat selama periode observasi 2015-2024. Begitu pula dengan variabel Impor yang memiliki nilai p-value 0,841 ($> 0,05$), mengindikasikan bahwa Impor juga tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi regional.

Uji Simultan (F): Untuk menguji pengaruh gabungan dari seluruh variabel independen, dilakukan uji F yang menghasilkan nilai F-hitung sebesar 0,022 dengan P-value 0,983 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel Ekspor dan Impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variasi naik-turunnya Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat selama satu dekade terakhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa mesin penggerak utama pertumbuhan ekonomi wilayah berasal dari faktor-faktor lain di luar perdagangan internasional.

Koefisien Determinasi (R^2): Nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0,006 menunjukkan bahwa hanya 0,6% variasi Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel Ekspor dan Impor. Selebihnya sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, investasi domestik, serta variabel makroekonomi lainnya yang memiliki peran lebih dominan dalam menggerakkan ekonomi daerah.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian

Teknik	Hasil/Nilai	Kesimpulan
Deskriptif (R^2)	0,006	Kontribusi variabel sangat rendah (0,6%)
Uji T (Ekspor)	P = 0,968	Tidak Signifikan secara parsial
Uji T (Impor)	P = 0,841	Tidak Signifikan secara parsial
Uji F (Simultan)	P = 0,983	Tidak Signifikan secara simultan

Sumber: Data Diolah, 2025

Temuan penelitian ini mengungkapkan hasil yang cukup menarik sekaligus paradoksal dalam konteks teori ekonomi klasik. Meskipun secara visual data menunjukkan tren ekspor yang tinggi pada periode tertentu bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif (seperti tahun 2022), namun pengujian statistik membuktikan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat kausal atau signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perdagangan luar negeri (ekspor-impor) bukan merupakan determinan tunggal atau bahkan determinan utama dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat secara empiris. Anomali paling kentara terlihat pada data tahun 2020, di mana nilai ekspor tetap bertahan tinggi pada angka 7,05 (bahkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2015-2018), namun ekonomi justru mengalami kontraksi dalam hingga -1,82%. Fenomena ini secara tegas membantah linearitas hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana diprediksi oleh teori *Export-Led Growth*. Kontraksi ekonomi tersebut lebih disebabkan oleh kolapsnya konsumsi domestik dan mobilitas masyarakat akibat pembatasan sosial skala besar, bukan karena penurunan nilai ekspor. Hal ini mempertegas bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat lebih sensitif terhadap faktor-faktor non-perdagangan, terutama tingkat konsumsi rumah tangga dan aktivitas ekonomi internal yang sempat lumpuh total saat pandemi.

Dari sisi impor, rendahnya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ketergantungan industri di Kalimantan Barat terhadap bahan baku atau barang modal dari luar negeri masih relatif terbatas dibandingkan kontribusi sektor domestik lainnya. Bahkan, fakta bahwa rekor impor tertinggi (6,56) pada tahun 2024 terjadi bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil di 4,90% mengindikasikan bahwa impor tersebut lebih bersifat produktif untuk mendukung kebutuhan industri lokal ketimbang konsumsi akhir yang dapat menguras devisa. Ini menandakan bahwa impor tidak selalu berdampak negatif terhadap perekonomian, melainkan dapat berperan sebagai katalis produktivitas apabila digunakan untuk keperluan investasi dan produksi. Selain itu, fluktuasi harga komoditas global yang merupakan karakteristik utama perdagangan Kalimantan Barat turut menjelaskan mengapa volume perdagangan tidak berkorelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Sebagai wilayah berbasis sumber daya alam dengan komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, dan bauksit, nilai tambah dari ekspor sangat bergantung pada harga pasar internasional yang sangat volatil. Ketika harga komoditas turun, meskipun volume ekspor tetap tinggi, pendapatan riil yang diterima wilayah tidak meningkat signifikan. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak bergerak linier mengikuti dinamika perdagangan internasional (Santoso 2023).

Diskusi dan Pembahasan Berdasarkan Literatur

Interpretasi: Pemaknaan Mendalam terhadap Temuan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan temuan yang paradoks: variabel ekspor dan impor tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat periode 2015-2024. Nilai *R-square* yang sangat rendah (0,006) mengindikasikan bahwa hanya 0,6% variasi pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh aktivitas perdagangan luar negeri. Hal ini bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat memiliki resistensi sekaligus kerentanan yang unik.

Resistensi terlihat dari bagaimana kenaikan impor ke titik tertinggi (6,56) pada tahun 2024 tidak serta merta menekan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa impor kemungkinan besar bersifat produktif. Namun, kerentanan nyata terlihat pada data tahun 2020; meskipun nilai ekspor tetap tinggi (7,05), pertumbuhan ekonomi justru anjlok ke -1,82%. Ini menunjukkan bahwa "mesin" pertumbuhan utama di wilayah ini sebenarnya bukan volume perdagangan, melainkan konsumsi domestik dan stabilitas mobilitas lokal yang sempat terhenti total saat pandemi.

Dialog Pustaka: Kontradiksi dan Keselarasan Teori

Temuan penelitian ini secara tegas menolak hipotesis *Export-Led Growth* (ELG) yang diusung oleh berbagai studi klasik dan didukung oleh riset (Hidayat & Nur, 2021) yang menyatakan bahwa ekspor adalah determinan utama pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks Kalimantan Barat, teori ini tidak berlaku secara linier karena volume perdagangan tidak berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi riil.

Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan (Santoso 2023) yang menyatakan bahwa daerah berbasis komoditas primer seringkali terjebak dalam anomali di mana volume ekspor meningkat namun kesejahteraan riil (PDRB) tidak bergerak signifikan akibat fluktuasi harga global dan rendahnya nilai tambah produk. Penelitian ini juga sejalan dengan studi (Sachs and Warner 2019) yang menunjukkan bahwa wilayah berbasis sumber daya alam lebih rentan terhadap volatilitas harga komoditas global dibanding volume perdagangan itu sendiri.

Di sisi lain, penelitian ini memodifikasi pandangan (Pratiwi 2022) yang menyebutkan bahwa impor memberikan tekanan negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Dengan nilai *p-value* 0,841 (tidak signifikan), terbukti bahwa impor di Kalimantan Barat tidak bersifat destruktif bagi ekonomi lokal, melainkan lebih bersifat netral atau bahkan pelengkap kebutuhan industri produktif.

Lebih lanjut, temuan ini mengonfirmasi argumen (Apergis and Payne 2018) bahwa elastisitas perdagangan internasional terhadap ekonomi daerah sangat bergantung pada struktur ekonomi wilayah tersebut. Dalam kasus Kalimantan Barat yang didominasi sektor primer dengan nilai tambah rendah, perdagangan internasional belum mampu menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Interpretasi dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dilihat dari kacamata Ekonomi Syariah, tidak signifikannya pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat dapat dijelaskan melalui beberapa argumen fundamental yang relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Kurangnya Efek *Maslahah* (Kesejahteraan Umum): Dalam sistem Ekonomi Syariah, setiap aktivitas ekonomi dinilai berdasarkan seberapa besar manfaat yang diberikan kepada masyarakat secara luas (*maslahah 'ammah*). Apabila nilai ekspor secara nominal meningkat tajam namun tidak berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi riil dan kesejahteraan masyarakat, hal ini

mengindikasikan bahwa nilai ekonomi dari ekspor tersebut hanya berputar di kalangan segelintir pelaku usaha besar atau korporasi ekstraktif, dan tidak terdistribusi secara adil kepada lapisan masyarakat bawah. Fenomena ini bertentangan dengan larangan *ihthikar* (penimbunan atau pemusatan kekuatan ekonomi) dalam Islam yang menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang merata.

Prinsip Sektor Riil yang Terabaikan: Ekonomi Syariah sangat menekankan pertumbuhan yang berbasis pada produktivitas sektor riil dan keberkahan transaksi (*barakah*), bukan semata-mata peningkatan angka statistik nominal. Data penelitian menunjukkan bahwa meskipun aktivitas ekspor berjalan dengan volume tinggi, pertumbuhan ekonomi tetap goyah ketika konsumsi masyarakat lokal (sektor riil domestik) terganggu seperti yang terjadi pada tahun 2020. Hal ini menegaskan bahwa perdagangan luar negeri di Kalimantan Barat belum terintegrasi secara kuat dengan sektor riil masyarakat lokal, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga tidak mampu menciptakan *multiplier effect* yang diharapkan dalam menggerakkan ekonomi secara menyeluruh.

Kemandirian Ekonomi (*Izzah*): Dari sisi positif, tidak signifikannya pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat Kalimantan Barat terhadap ketergantungan barang-barang dari luar negeri masih cukup baik. Hal ini mencerminkan semangat kemandirian ekonomi (*izzah iqtishadiyah*), di mana sebagian besar kebutuhan pokok masyarakat lebih banyak dipenuhi oleh produksi domestik atau lokal daripada bergantung pada rantai pasok global yang cenderung fluktuatif dan rentan terhadap guncangan eksternal. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pihak luar dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data periode 2015-2024 menggunakan metode regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas ekspor maupun impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa hanya 0,6% variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel perdagangan internasional tersebut, sedangkan 99,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Ekspor memiliki p-value 0,968 dan Impor 0,841, keduanya jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, uji simultan menghasilkan p-value 0,983 yang mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama kedua variabel juga tidak berpengaruh signifikan. Meskipun nilai perdagangan internasional mengalami fluktuasi yang dinamis selama periode observasi, hal tersebut tidak menjadi faktor utama yang mendorong naik atau turunnya angka pertumbuhan ekonomi wilayah secara langsung. Fenomena ini mengindikasikan bahwa mesin utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat lebih banyak digerakkan oleh komponen-komponen ekonomi domestik seperti konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan investasi dalam negeri. Sementara itu, kinerja perdagangan luar negeri belum mampu memberikan dampak yang luas dan terukur terhadap peningkatan pendapatan daerah secara agregat dalam jangka waktu satu dekade terakhir.

Implikasi Teoritis: Hasil penelitian ini memberikan tantangan terhadap teori Export-Led Growth dalam konteks ekonomi regional berbasis sumber daya alam (Putra & Hidayat, 2023). Secara teoritis, studi ini memperkuat pemikiran bahwa keterbukaan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi jika nilai tambah produk yang diperdagangkan

masih rendah. Implikasi Praktis: Secara kebijakan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat tidak dapat hanya bergantung pada strategi peningkatan volume ekspor barang mentah. Diperlukan kebijakan hilirisasi industri yang lebih agresif untuk meningkatkan nilai tambah produk di dalam daerah. Selain itu, otoritas terkait perlu memperkuat daya beli masyarakat dan sektor riil domestik sebagai bantalan ekonomi, mengingat pertumbuhan ekonomi daerah terbukti lebih sensitif terhadap stabilitas konsumsi internal daripada fluktuasi perdagangan global.

Keterbatasan dan Rekomendasi: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil (hanya 10 tahun pengamatan) dan hanya berfokus pada nilai total ekspor-impor secara agregat. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan data dengan frekuensi lebih rapat (seperti data kuartalan) untuk memperbesar jumlah observasi. Selain itu, penelitian mendatang perlu membedah komoditas ekspor secara spesifik serta memasukkan variabel lain seperti Investasi Asing Langsung (FDI) atau tingkat inflasi daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan.

DAFTAR REFERENSI

- Apergis, N., and J. E. Payne. 2018. "Commodity Price Volatility and Regional Economic Growth." *Resources Policy*. doi:10.1016/j.resourpol.2018.11.009.
- Aydin, M., and N. Aydin. 2023. "The Relationship Between Export, Import and Economic Growth: Evidence from Developing Countries." *PressAcademia Procedia*. doi:10.17261/pressacademia.2023.1826.
- Bakari, S., and M. Mabrouki. 2022. "The Impact of Export and Import on Economic Growth: Empirical Evidence from Emerging Economies." *Economic Research—Ekonomiska Istraživanja*. doi:10.1080/1331677X.2022.2035241.
- Bank, World. 2023. *Global Economic Prospects*. World Bank.
- Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan. 2024. *Statistik Ekspor Dan Impor Provinsi Kalimantan Barat 2015–2024*. BPS Kalimantan Barat.
- Barat, Bappeda Provinsi Kalimantan. 2023. *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023*.
- Hidayat, R., and A. Nur. 2021. "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 19(2):123–35.
- Hye, Q. M. A., and W. Y. Lau. 2015. "Export-Led Growth Hypothesis: Empirical Evidence from Developing Countries." *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/SSRN.2492161.
- Kurniawan, A., and B. Prasetyo. 2024. "International Trade and Regional Economic Resilience." *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*. doi:10.29259/sijdeb.v8i1.45-64.
- Mankiw, N. Gregory. 2021. *Macroeconomics*. 11th ed. Worth Publishers.
- Nasution, A., and F. Ramadhan. 2024. "Analisis Ekspor, Impor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. doi:10.47467/elmal.v6i9.8692.
- Pratiwi, D. A. 2022. "Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13(1):45–58.
- Putra, R. A., and M. Hidayat. 2023. "International Trade and Regional Economic Growth in Indonesia." *Journal of Economics and Sustainability*. doi:10.51178/jecs.v5i2.1430.
- Rahman, A., and D. P. Sari. 2025. "International Trade and Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries." *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science*. doi:10.51583/ijltemas.2025.140400025.
- Sachs, J. D., and A. M. Warner. 2019. "Natural Resources, Export Structure and Economic

- Growth.” *Resources Policy*. doi:10.1016/j.resourpol.2019.101476.
- Santoso, B. 2023. “Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Berbasis Sumber Daya Alam.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 21(3):201–15.
- Saputra, D., and R. Lestari. 2021. “Analisis Regresi Linear Berganda Dalam Penelitian Ekonomi.” *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Manajemen*. doi:10.22437/jkam.v5i2.15257.
- Siregar, H., and R. Lubis. 2024. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.” *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara*. doi:10.61132/anggaran.v2i2.617.
- Wahyuni, S. 2022. “Uji Asumsi Klasik Pada Model Regresi Data Time Series.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. doi:10.36080/jak.v13i1.2698.
- Yuliana, I. 2019. “Pertumbuhan Ekonomi Regional Dan Perdagangan Internasional.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. doi:10.29259/jep.v17i2.9485.